

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi anak didik agar nantinya mereka dapat mengembangkan pola pikir mereka ketika mereka telah dewasa. Dimana pendidikan yang seharusnya ditempuh oleh anak didik itu sendiri minimal dengan 12 tahun belajar. Dimana dengan mereka menempuh pendidikan dapat merubah kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk menggarap hakikat keberadaan manusia, yang dapat dicapai melalui pembinaan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran bukanlah suatu gerakan yang lugas, melainkan suatu gerakan yang kuat atau tindakan yang disertai dengan semangat dan semangat sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kondisi.¹ Maka dari itu pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia ini, agar kehidupan yang nantinya akan dijalani dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki pendidikan yang berkualitas dalam kehidupannya, yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan fisik, perkembangan jiwa, maupun perkembangan sosial yang akan dilalui oleh dirinya di lingkungan sekitar atau masyarakat.

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2014), 1.

Pada zaman saat ini pendidikan sangatlah diperlukan bagi seseorang, dikarenakan era teknologi yang semakin berkembang sehingga peserta didik pun perlu untuk memahami serta mengikuti adanya perubahan zaman tersebut dalam penggunaan teknologi yang baik dalam dunia pendidikan, sehingga nantinya penggunaan mereka dapat menggunakan teknologi kearah yang positif. Maka tentunya diperlukan pendidikan yang baik agar dapat terhindar dari hal-hal negatif bagi seseorang.

Pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik tentunya tidak terlepas dari kurikulum yang diterapkan pada masing-masing sekolah. Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan isi pendidikan.¹ Di dalam sebuah lembaga pendidikan, kurikulum sangatlah berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan nantinya. Yang mana kurikulum disini tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Hal ini berkaitan dengan 3 (tiga) bagian yang terkandung dalam program pendidikan, yaitu: sasaran, isi dan materi pembelajaran, serta teknik pembelajaran, baik melalui metodologi pembelajaran maupun penilaian.²

¹ Saiful Arif, *Pengembangan Kurikulum* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 7.

² Arief Furchan, dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 51.

Dapat diketahui bahwa program pendidikan merupakan pusat interaksi instruktif, karena diantara bidang-bidang instruktif, khususnya perencanaan pendidikan, pengarahan pembelajaran dan pembelajaran, program pendidikan pertunjukan merupakan bidang yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan.³ Sehingga dapat diketahui pula bahwa kurikulum dapat dikatakan sebagai kunci sukses tidaknya dalam sebuah lembaga. Maka dari itu dengan adanya penerapan kurikulum tersebut nantinya diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh para siswa.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni "*curriculae*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan kata lain, bahwa kurikulum dapat dikatakan sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan nantinya ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.⁴ Adapun dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.⁵

Selain itu, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan instruktif serta aturan untuk melaksanakan pembelajaran dalam berbagai

³ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 31.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16.

⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2-3.

macam persekolahan.⁶ Program pendidikan adalah panduan untuk pelaksanaan latihan instruktif. Tanpa rencana pendidikan, mustahil pengajaran dapat berjalan dengan baik, berhasil, dan efektif sesuai dengan bentuknya.⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum menjadi hal yang paling urgen dalam sebuah pendidikan. Karena sukses tidaknya pembelajaran yang diterapkan di suatu lembaga maka dapat dilihat dari segi penerapan kurikulumnya baik ataupun tidak. Apabila kurikulum yang diterapkan telah berkualitas, maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut akan berkualitas, meski masih ada beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan serta diperbaiki di masa yang akan datang nanti.

Dalam penerapan kurikulum saat ini, pemerintah melakukan perubahan didalamnya, dimana dengan berubahnya kurikulum pada lembaga pendidikan maka system pendidikan yang diterapkan juga berubah. Adanya perubahan kurikulum dikarenakan adanya tuntutan zaman serta kebutuhan pembelajaran.⁸ Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum tersebut maka nantinya diharapkan akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah kurikulum 2013 lalu. Namun, merupakan kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

⁶ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan*, 1.

⁷ Mici Ara Monica, dan Yaswinda, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Vol 5. No. 2 (2021): 644, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.781>.

⁸ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 18.

Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum 2013 yang lalu dinilai memberatkan, akhirnya direvisi oleh Kemendikbudristek sehingga diharapkan tidak memberatkan lagi. Kurikulum 2013 Revisi telah diterapkan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah pada tahun ajaran 2016/2017.⁹

Akan tetapi setelah diterapkan kurikulum 2013 revisi terjadi perubahan kurikulum kembali, yaitu menjadi kurikulum 2013 masa pandemic covid 19. Dikarenakan covid melanda Indonesia selama beberapa tahun silam, kemendikbudristekdikti mencoba untuk melakukan upaya pemulihan dalam proses pembelajaran. Yang mana salah satunya dalam mengatasi hal tersebut ialah dengan mencanangkan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka tersebut sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah dalam keputusan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 point ke-2 yang berbunyi “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.”¹⁰ Sementara kementerian agama juga membuat regulasi mengenai penerapan kurikulum merdeka yang

⁹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum*, 5.

¹⁰ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1, 2.

diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.¹¹ Dengan adanya peraturan tersebut maka pada saat ini sekolah pada jenjang menengah telah menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan rencana pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda, substansinya akan lebih baik sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengembangkan ide dan membentengi keterampilan. Terlebih lagi, seorang pendidik mempunyai kesempatan untuk memilih perangkat pertunjukan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.¹²

Sehingga dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kurikulum Merdeka ialah seperangkat ajar dalam proses pembelajaran yang lebih memihak pada siswa serta dapat membuka peluang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 31, Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat,

¹¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, 2.

¹² Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum*, 7.

seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”.¹³

Dengan demikian maka, dalam komparasi kurikulum merdeka dan Al-Quran ini, rupa-rupanya tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Adam as. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Adam as dengan konsep mengajarkan ilmu secara kullaha (seluruhnya). Dalam menguraikan konsep pengajaran ini menyatakan bahwa Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam sejumlah nama-nama benda alam sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Nabi Adam as telah diajarkan menangkap konsep dan mentransferkannya kepada orang lain. Sehingga Nabi Adam pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berfikir dan menganalisis. Dengan simbol itu ia dapat berkomunikasi dan menerima transformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah (literasi, numerisasi dan survey katakter).¹⁴

Dengan mulai diterapkan kurikulum Merdeka nantinya siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Sehingga akan menciptakan interaksi antara guru dengan murid yang lebih dekat. Siswa juga akan lebih bebas menyalurkan potensi yang dimilikinya.

Makna belajar adalah suatu proses perubahan watak individu dimana perubahan itu melalui upaya pada sifat tingkah laku, seperti memperluas

¹³ Qur'an Kemenag

¹⁴ Baktiar Leu, “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31” *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11, No. 2, (September 2022), 124. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.598>.

informasi, kemampuan, daya pikir, daya tangkap, mental dan kapasitas yang berbeda-beda. Pembelajaran merupakan jalannya komunikasi antara siswa dan guru serta aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar terjadi cara yang paling umum dalam memperoleh informasi dan informasi, penguasaan kemampuan dan kecenderungan, serta penataan mentalitas dan keyakinan pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu interaksi untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.¹⁵

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai gambaran positif atau negatif hasil dan pemahaman yang dicapai siswa setelah pembelajaran dilakukan dalam latihan pembelajaran. Pengerjaan hakikat pembelajaran dalam pengalaman pendidikan akan berjalan sebagaimana diharapkan apabila pendidik mampu mengelola kelas dengan baik.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila ingin mengetahui terjadi peningkatan kualitas pembelajaran ialah apakah materi yang diajarkan oleh seorang guru dapat dimengerti oleh siswa, apakah seorang guru dapat menuntaskan materi yang telah direncanakan sebelumnya atau sebaliknya.

Adapun hasil prapenelitian yang peneliti lakukan pada saat wawancara langsung dengan ibu Rini Rahmatillah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Pamekasan yakni sebagai berikut:

Mulai diterapkannya Kurikulum merdeka di MTsN 2 Pamekasan sejak tahun pelajaran 2022-2023 sehingga sudah satu tahun pelaksanaannya.

¹⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6-13.

¹⁶ Shima Dewi Fauziah, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro" (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2018), 2.

Diterapkannya hanya kelas 7 dan 8 saja. Banyak kendala yang dihadapi pada awal penerapannya mulai dari minimnya pelatihan pembuatan perangkat ajar baik berupa TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), modul ajar juga materi pembelajarannya harus dipetakan sendiri sehingga guru-guru banyak kebingungan cara membuatnya.¹⁷

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd turut diperkuat dengan adanya catatan lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 September 2023 dimana di MTsN 2 Pamekasan telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 hingga saat ini. Dalam penerapannya yakni pada kelas 7 dan kelas 8, sementara kelas 9 menggunakan kurikulum 2013. Sehingga pada penerapan administrasi kurikulum merdeka ini hanya sebagian guru saja yang melengkapi perangkat ajar baik itu TP, ATP, CP, serta modul ajar yang seharusnya dikumpulkan terlebih dahulu kepada Waka Kurikulum.¹⁸

Adapun hasil prapenelitian yang peneliti lakukan pada saat wawancara langsung dengan Bapak Mariyono, S.Pd., M.MPd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Pamekasan yakni sebagai berikut:

Di SMPN 1 mulai diterapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022-2023 dan hanya diterapkan untuk kelas 7 dan 8 saja untuk saat ini. Untuk kendalanya dimana pada mulanya guru-guru kebingungan bagaimana cara menerapkan kurikulum baru tersebut. Jadi banyak guru-guru kelas 7 dan 8 yang belum tau cara pembuatan perangkat ajar khusus kurikulum merdeka, karna kan sebelumnya kurikulum 2013 yang sudah diterapkan lama tapi karna sekarang mulai ditetapkannya kurikulum merdeka jadi kesusahan cara membuat perangkat ajarnya ya karna kurangnya pelatihan itu sendiri.¹⁹

¹⁷ Rini Rahmatillah, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 September 2023).

¹⁸ *Observasi awal Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan* (23 September 2023).

¹⁹ Mariyono, S.Pd., MMPd, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 September 2023).

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak Mariyono, S.Pd., M.MPd turut diperkuat dengan adanya catatan lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 September 2023 dimana di SMPN 1 Pamekasan telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 hingga saat ini dan mulai diterapkan dari kelas 7 dan kelas 8, sementara kelas 9 menggunakan kurikulum 2013. Selain daripada hal demikian peneliti melihat masih ada guru yang menanyakan terkait pembuatan salah satu perangkat ajar dalam kurikulum merdeka dikarekan masih belum paham cara pembuatannya.²⁰

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas bahwasanya pada kedua Lembaga tersebut memiliki kendala yang hampir sama diantaranya, dengan diterapkan kurikulum baru mengharuskan para guru untuk melengkapi administrasi bahan ajar yang tentunya masih awam untuk dimengerti oleh guru kelas 7 dan kelas 8 baik di MTsN 2 Pamekasan dan juga di SMPN 1 Pamekasan dikarenakan jauh berbeda dengan administrasi tahun sebelumnya, dimana guru pada saat ini harus mengetahui terkait pembuatan CP, TP dan juga ATP, serta modul ajar. Banyak guru yang masih belum mengetahui terkait proses pembuatannya sehingga hal tersebut membuat guru kesulitan dalam penyelesaian administrasi sekolah. Selain itu pula materi pembelajaran yang berasal dari buku ajaran kurikulum Merdeka yang diberikan kepada siswa sulit dimengerti oleh para siswa, sehingga siswa kesulitan untuk menyerap materi pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Maka dari itu

²⁰ *Observasi awal Langsung di SMP Negeri 1 Pamekasan (29 September 2023).*

dengan adanya hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar yang ada didalam kelas terhambat.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana manajemen sekolah berperan penting dalam penerapan kurikulum Merdeka ini, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi didalamnya. Serta peneliti ingin mengetahui kualitas pembelajaran bagi MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka.

Dari paparan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan, dengan judul : Manajemen Kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian di atas kemudian agar penelitian ini nantinya lebih terarah, maka peneliti menentukan beberapa fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terkait perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui terkait pengorganisasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.
4. Untuk mengetahui terkait evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian inipun memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Ilmiah (Teoritis)

Secara ilmiah (teoritis) penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan khususnya yang berkenaan dengan *Manajemen*

Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.

2. Kegunaan Secara Sosial (Praktis)

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan

Melalui penelitian ini mampu memberikan kontribusi ide ataupun gagasan terhadap kepala sekolah agar lebih memperhatikan kendala apa saja yang sekolah hadapi dikarenakan perubahan kurikulum yang pada mulanya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, agar dapat meningkatkan serta membentuk SDM yang lebih unggul sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Bagi Guru MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan

Melalui penelitian ini mampu memberikan kontribusi ide ataupun gagasan agar lebih meningkatkan potensi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dimana dengan diterapkannya kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik akan tetapi dapat terjadi pengembangan kompetensi guru.

c. Bagi Siswa MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan

Melalui penelitian ini mampu memberikan kontribusi ide ataupun gagasan agar lebih meningkatkan potensi sesuai dengan minat yang dimiliki agar nantinya dapat menambah prestasi belajar mereka. Dimana dengan diterapkan kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada materi

dari buku saja akan tetapi dapat belajar menggunakan sumber belajar lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar memperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca terhadap istilah yang dimaksudkan yaitu:

1. Manajemen kurikulum adalah suatu usaha yang dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka memperlancar tujuan Pendidikan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kurikulum yang ada di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.
2. Perencanaan Kurikulum adalah kemampuan merancang pintu terbuka pembelajaran siswa yang diharapkan dapat mendorong siswa dalam memperbaiki perilakunya dengan menentukan tujuan atau fokus yang ingin dicapai untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Pengorganisasian Kurikulum adalah suatu contoh atau jenis penyusunan materi rencana pendidikan yang dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, menentukan isi pembelajaran, menentukan peluang pengembangan yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk benar-benar menguasai materi pembelajaran.
4. Pelaksanaan Kurikulum adalah pemanfaatan gagasan pemikiran program atau struktur program pendidikan ke dalam latihan pembelajaran atau

imajinasi baru yang berbeda sehingga terjadi perubahan pada diri siswa yang seharusnya berubah sesuai tujuan atau fokus yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi Kurikulum adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kurikulum yang telah diterapkan, dimana penilaian tersebut mencakup komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Kemudian hasil akhirnya menentukan keputusan mengenai kurikulum apakah perlu diperbaiki, dipertahankan, atau diganti.
6. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan minat belajar siswa dengan penggunaan konten yang beragam dan lebih fleksibel. Dengan demikian, dalam kurikulum merdeka ini guru harus memahami suatu rangkaian perangkat ajar dalam proses pembelajaran yang beragam dan berfokus pada penguatan kompetensi dan kebutuhan siswa di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.
7. Kualitas Pembelajaran adalah suatu ukuran baik buruknya interaksi antar guru dengan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Yani dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utomo Binjai Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, dengan mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan di Sekolah Profesi Budi Utomo Binjai, siswa dapat memperoleh pengalaman dari berbagai guru profesi yang dipilihnya yang dapat memberikan kesempatan kepadanya untuk mencari cara untuk mengembangkan minat atau minatnya. Kedua, ada dua kendala yang dihadapi Sekolah Profesi Budi Utomo, yaitu kemampuan guru di Sekolah Profesi Budi Utomo dalam memahami dan membina program pendidikan. Mengingat program pendidikan cuma-cuma merupakan program pendidikan yang lain, maka arahan dan kapasitas pendidik dalam melaksanakan program pendidikan perlu terus ditingkatkan dan dikaitkan dengan segala strategi yang diterapkan sekolah kepada siswa, maka akan terhambat apabila siswa tidak mengikuti program tersebut. siap atau lesu dalam melaksanakannya. Ketiga, pencapaian posisi entry level penilaian dewan di Sekolah Profesi Budi Utomo Binjai mencapai rata-rata sebesar 97% dengan rata-rata sebesar 3%. Nilai yang dicapai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelayakan penilaian jabatan sementara pengurus Sekolah Profesi Budi Utomo Binjai dapat dicapai dengan ukuran “Sangat Efektif”.²¹

²¹Rini Yani, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utomo Binjai”, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2023), 60-81.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Yuhda Rohmah dengan judul *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Batu Malang*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan program pendidikan belajar gratis di SMAN 2 Batu melibatkan seluruh pendidik, mitra, perancang program pendidikan dan agen afiliasi. *Kedua*, dilaksanakannya program pendidikan belajar otonom di SMAN 2 Batu selama satu minggu penuh selama ini bertujuan untuk memantapkan kepribadian siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 2 Batu ada empat tahap yaitu Presentasi, Kontekstualisasi, Kegiatan Asli dan Tindak Lanjut. *Ketiga*, konsekuensi pelaksanaan rencana pendidikan dicatat dalam bentuk foto dan rekaman. Organisasi membuat laporan terakhir selama 1 tahun dari laporan hasil usaha pengganti. Terakhir melakukan penilaian dan tindak lanjut.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurapni Aulia Sulkipli dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa: *Pertama*, para pendidik SMP Negeri 1 Makassar telah melaksanakan rencana pendidikan pembelajaran cuma-cuma sesuai kemampuan normal pengajar. *Kedua*, melaksanakan program pendidikan pembelajaran otonom membawa perkembangan terkini, salah satunya adalah

²² Rizqa Yuhda Rohmah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Batu Malang", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023), 123-124.

pembelajaran berbasis proyek, dan siswa sangat menyukai tugas karena pendidik memberikan kesempatan dan kemampuan beradaptasi kepada siswa untuk mengkomunikasikan pembelajaran yang terkandung dalam tugas. *Ketiga*, menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Makassar secara umum menghargai terjalannya imajinasi yang saling terkait antara pendidik dan kepala, pendidik dengan guru, guru dengan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa.²³

²³ Nurapni Aulia Sulkipli, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar", (Tesis, Universitas Bosowa Makassar, Makassar, 2023), 75-80.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Rini Yani “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utomo Binjai.”	Sama-sama membahas terkait kurikulum merdeka	Penelitian Rini Yani tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utomo Binjai. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.
2	Rizqa Yuhda Rohmah “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Batu Malang.”	Sama-sama membahas terkait manajemen kurikulum merdeka	Penelitian Rizqa Yuhda Rohmah tentang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Batu Malang. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.
3	Nurapni Aulia Sulkipli “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar.”	Sama-sama membahas terkait kurikulum merdeka	Penelitian Nurapni Aulia Sulkipli tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan dan SMPN 1 Pamekasan.